

BAB I

PENDALUHUAN

A. Latar Belakang

Lansia atau bisa disebut dengan lanjut usia ialah dimana seorang lansia mengalami proses penuaan baik secara anatomi, fisiologis dan biokimia pada jaringan yang ada di dalam organ tubuh sehingga dapat mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan tubuh (Sofia, 2014). Pada lansia kemunduran fungsi kerja pembuluh darah merupakan salah satu kemunduran fungsi tubuh yang paling sering terjadi. Pada lansia hipertensi merupakan penyakit yang paling sering terjadi pada lansia dan akan terjadi secara terus menerus (Nugroho, 2012).

Hipertensi ialah terjadi kenaikan pada tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik menunjukkan angka 90 mmHg. Tekanan darah tinggi sangat beresiko tinggi pada klien yang mempunyai penyakit jantung, namun selain itu ada juga penyakit lain seperti pada ginjal, saraf, dan juga pembuluh darahnya sehingga semakin tinggi tekanan darahnya, maka akan semakin besar resiko yang akan terjadi (A.Price, 2015). Hipertensi pada lansia sering disebut juga dengan hipertensi sistolik terisolasi (HST), sehingga ketika tekanan sistolik mengalami kenaikan maka kemungkinan besar akan menyebabkan terjadinya stroke maupun infark miokard meskipun pada tekanan diastoliknya tidak mengalami kenaikan atau dalam batas yang normal (*isolated systolic hypertension*) (Widyaningrum, 2012). Tekanan darah tinggi ialah gejala penyakit yang sering terjadi pada pasien lansia yang memiliki gangguan pada jantungnya tetapi masih belum diketahui penyebabnya apa. Fenomena yang masing sering terjadi dikalangan masyarakat luas bahwa masyarakat itu masih menganggap remeh penyakit hipertensi dengan cara masih sering dijumpai masyarakat yang makan makanan dengan tinggi yodium atau

garam. Masyarakat percaya bahwa hanya makan timun itu bisa menurunkan tekanan darah tanpa harus ke (Mulyati, 2014).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 hipertensi terjadi pada kelompok usia 30-45 tahun (33,6%), umur 46-55 tahun (47,8%), umur 56-65 tahun (54,6%). Dari prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 33,4% diketahui sebesar 9% terdiagnosis hipertensi dan 14,5% orang yang terdiagnosis tidak meminum obat serta 34,5% tidak rutin untuk minum obat. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2017 menambahkan bahwa terdapat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 33,7%, tertinggi di Kalimantan Selatan (43,8%), serts terendah di Papua sebesar (23,3%). Perkiraan jumlah kasus tekanan darah tinggi di Indonesia sebesar 65.290.560 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat darah tinggi sebesar 434.298 kematian. Di Yogyakarta persentase pada tahun 2018 penderita hipertensi pada perempuan lebih banyak sebesar 63,5% sedangkan laki-laki hanya 38,9%. Berdasarkan data yang didapatkan pencapaian penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi di Lumajang pada tahun 2017 sebesar 21.123 penderita atau 10,5%.

Tekanan darah tinggi menjadi penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis dengan 7,4% dari populasi kematian pada semua umur yang di Indonesia (Mulyati, 2014). Tekanan darah tinggi ialah penyakit yang memiliki risiko tinggi, karena tidak terdapat gejala atau tanda khas yang sering terjadi di masyarakat serta belum terdeteksi. Bersumber pada bukti-bukti yang sudah terdapat diatas tidak heran bila tekanan darah tinggi merupakan masalah yang cukup tinggi di masyarakat yang membuat morbidilitas dan mortalitas menjadi cukup tinggi terjadi di masyarakat Indonesia khususnya di Yogyakarta yang tentu sangat didukung dengan faktor seperti, memiliki gaya hidup yang tidak sehat, suka merokok, kurang olahraga, banyak pikiran, terlalu sering memakan makanan yang tinggi akan lemak dan kalori, serta sering mengonsumsi alkohol, dan banyak

mengonsumsi natrium (garam) (Nugroho, 2012). Kondisi ini yang menyebabkan terjadinya masalah kesehatan di masa yang akan datang, sehingga WHO memperkirakan pada tahun 2020 prevalensi ini akan meningkat di beberapa Negara berkembang dan salah satunya Indonesia.

Hipertensi biasanya memiliki tanda dan gejala seperti mual mutah, sakit kepala, sesak nafas, nyeri kepala dan lemas. Untuk mengatasi nyeri kepala pada hipertensi dapat dilakukan untuk pasien merasa aman dan nyaman, yaitu dengan terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Memberikan terapi nonfarmakologis, seperti mengatur diet teknik distraksi dan relaksasi dan perlu adanya kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri seperti suhu ruangan, pencahayaan, dan kebisingan serta istirahat dan tidur yang cukup atau berkualitas. Beberapa terapi farmakologi antara lain obat analgesik seperti amlodipine. Upaya yang dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan klien dengan cara memberikan teknik non farmakologi yaitu teknik relkasasi nafas dalam, terapi musik, guided imagery, dan kompres hangat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.a dengan Hipertensi dan Masalah Keperawatan Kecemasan di RT 68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta” dengan pertimbangan banyaknya jumlah penderita hipertensi di Wirogunan kidul.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di keluarga Ny.A agar segera sehat ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan dan menerapkan Asuhan Keperawatan pada Ny.A dengan Hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.A dengan Hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Ny.A dengan Hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada Ny.A dengan Hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan pada Ny.A dengan hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.A dengan Hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta.
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Tn.A dengan Hipertensi di RT.68 Mergangsan Kidul, Wirogunan, Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini untuk menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang khususnya pada pasien dengan Hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Laporan ini mahasiswa mendapatkan pengalaman serta menerapkan teori yang telah dipelajari dalam penanganan kasus hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut

STIKES BETHESDA YAKKUM